

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi. Manusia memerlukan sarana untuk berkomunikasi seperti mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, keinginan, dan sebagainya. Sarana yang dianggap utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2009:1).

Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis (Sumarlam, 2001:1). Bahasa tulis adalah bahasa yang banyak dimanfaatkan dan digunakan dalam berbagai situasi komunikasi. Sebagai alat utama yang digunakan untuk komunikasi, bahasa tulis maupun lisan telah banyak dijumpai dalam media elektronik maupun media cetak, baik berupa hiburan maupun informasi. Media massa adalah salah satu akses terpenting bagi terciptanya sebuah informasi.

Media cetak sebagai media yang efektif dalam menyajikan informasi dan berita kepada masyarakat luas. Media cetak yang menggunakan bahasa Indonesia ragam tulis salah satunya adalah surat kabar. Surat kabar atau yang disebut dengan koran adalah lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya, terbagi dalam kolom-kolom (8-9 kolom), terbit setiap hari atau secara periodik (Suharso dan Retnoningsih, 2011:266). Terdapat banyak surat kabar di Indonesia, antara lain *Kompas*, *Jawa Pos*, *Wawasan*, *Radar Solo*, *Kedaulatan Rakyat*, *Solopos*, *Joglo Semar*, *Seputar Indonesia*, *Tempo*, dan *Suara Merdeka* yang semuanya merupakan surat kabar yang didistribusikan di wilayah Jawa Tengah lingkup Surakarta dan sekitarnya.

Penulisan berita harus memperhatikan ciri-ciri ragam bahasa jurnalistik. Seorang penulis dalam dunia jurnalistik harus memiliki kemampuan berbahasa, serta harus memiliki perbendaharaan kosa kata yang luas agar dapat memilah bahasa yang paling tepat digunakan dalam tingkatan masyarakat. Dalam kegiatan berbahasa pilihan kata merupakan aspek yang sangat penting karena pilihan kata yang tidak tepat selain menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Selain itu, kesalahpahaman informasi dan rusaknya situasi komunikasi juga tidak jarang disebabkan oleh penggunaan pilihan kata yang tidak tepat. Oleh karena itu, penulis dalam penulisannya perlu diperhatikan pemilihan kata dan penempatan kata yang dipergunakan.

Contoh diksi sebagai penguat isi berita:

1) Diksi yang berkolokasi dengan transportasi

Diksi yang berkolokasi dengan transportasi ialah pemetaan pilihan kata seorang penulis yang berkaitan dengan transportasi dalam suatu kalimat.

- (3) Protes yang disuarakan para sopir GoCar dari aplikasi Gojek tentang penyesuaian target poin dan nominal bonus harian di Soloraya menjadi salah satu protes masalah *berlimpahnya* pengemudi taksi *online*. (T.B.U, 9 Maret 2018:1)

Pada data (3) terdapat kolokasi diksi *berlimpahnya*. Kata tersebut bukan merupakan pasangan yang lazim digunakan untuk merangkai kalimat pada data (3). Kata *berlimpahnya* akan menimbulkan salah pemahaman antara penulis dan pembaca, karena penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan kolokasinya. Pasangan umum kata *berlimpahnya* berkolokasi dengan kekayaan, harta (benda), yang artinya memiliki harta yang sangat banyak. Makna diksi data (3) tersebut bahwa protes masalah *banyaknya* pengemudi taksi *online* di Soloraya, yang disuarakan para sopir GoCar dari aplikasi Gojek tentang penyesuaian target poin dan nominal bonus harian. Konteks kalimat yang menggunakan diksi *berlimpahnya* adalah berkolokasi dengan *transportasi*. Kata *berlimpahnya* memiliki makna *banyaknya*, kalimat tampak pada (3a).

(3a) Protes yang disuarakan para sopir GoCar dari aplikasi Gojek tentang penyesuaian target poin dan nominal bonus harian di Soloraya menjadi salah satu protes masalah **banyaknya** pengemudi taksi *online*.

2) Fungsi diksi untuk membandingkan dengan jumlah

Diksi yang membandingkan dengan jumlah ialah kata yang dipilih oleh penulis untuk menunjukkan bahwa kata tersebut membandingkannya dengan jumlah terhadap fenomena yang terdapat dalam kalimat.

(3) Protes yang disuarakan para sopir GoCar dari aplikasi Gojek tentang penyesuaian target poin dan nominal bonus harian di Soloraya menjadi salah satu protes masalah **berlimpahnya** pengemudi taksi *online*. (A.B.U, 9 Maret 2018:1)

Rangkaian kalimat pada data (3) bukanlah suatu kesalahan penggunaan diksi dalam bidang sintaksis yang sengaja penulis lakukan. Tujuan penulis untuk membandingkannya dengan jumlah, sehingga penulis seolah-olah menggambarkannya para pengemudi taksi sangat banyak seperti kekayaan/harta. Perbandingan tersebut sengaja dilakukan penulis untuk menguatkan isi berita. Ditinjau dari ciri-ciri bahasa jurnalistik pemakaian diksi **berlimpahnya** berfungsi jelas maksud ungkapannya.

Berikut dipaparkan beberapa penelitian-penelitian terkait dengan diksi dan diksi sebagai penguat isi berita. Penelitian-penelitian tentang analisis penggunaan diksi antara lain: (1) Penelitian yang berjudul *الاشدأذ ااي ٠ افاضتندا ااي ايعسب ا* (“Kopling Linguistiknya dalam Penggunaan Bahasa Arab”) oleh Muslimin (2010). (2) Penelitian yang berjudul “Karakteristik Diksi dalam Rubrik “E-Mail dari Amerika” Surat Kabar Harian *Surya* Edisi Tahun 2009” oleh Negara (2011). (3) Penelitian yang berjudul “Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Anafora pada Iklan Produk Unilever Indonesia di Televisi” oleh Tohari (2012). (4) Penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Diksi dalam “Klasika” Surat Kabar Harian *Kompas* Edisi Minggu Bulan Januari-Februari 2013” oleh Rokhmawati (2013). (5) Penelitian yang berjudul “Penggunaan Diksi dalam Surat Pembaca Surat

Kabar Harian *Kompas* dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas IX SMP” oleh Khasanah (2014). (6) Penelitian yang berjudul “Correlation Between Lexical Richness and Overall Quality of Argumentative Essays Written by English Department Students” oleh Lutviana, dkk (2015). (7) Penelitian yang berjudul “Penggunaan Diksi Pada Bak Truk di Sekitar Jalan Ringroad Mojosoongo sebagai Bahan Ajar Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP” oleh Saputri (2016). (8) Penelitian yang berjudul “Diction in Poetry Anthology Surat Kopi by Joko Pinurbo as A Poetry Writing Teaching Material” oleh Anindita, dkk (2017). (9) Penelitian yang berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa pada Naskah Pidato Presiden Soekarno” oleh Hardianto, dkk (2017). (10) Penelitian yang berjudul “Student Teacher’s Language Ability and Its Effects toward Teaching and Learning Process” oleh Sandu (2017). (11) Penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Diksi pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu” oleh Reskian (2018).

Penelitian-penelitian tentang kesalahan penggunaan diksi antara lain: (1) Penelitian yang berjudul “L’Énonciation culturelle chez Panaït Istrati et Patrick Chamoiseau: traduction ou trahison?” oleh Ionescu (2008). (2) Penelitian yang berjudul “Problematika Penggunaan Ragam Bahasa Jurnalistik pada Media Massa dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Bahasa Indonesia di Masyarakat” oleh Marliana dan Edi Puryanto (2010). (3) Penelitian yang berjudul Science Teachers’ “Capability in Writing Syllabus in English Viewed from KTSP 2006 at International Standardized Schools” oleh Prasetyarini (2012). (4) Penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Diksi pada Berita Utama *Tangsel Pos* sebagai Sumber Belajar untuk Tingkat SMP” oleh Kartini (2013). (5) Penelitian yang berjudul “Error Analysis in EFL Classroom of Lower Secondary Students” oleh Lukáčová, dan Barbora Pavelová (2017). (6) Penelitian yang berjudul “Diction and Expression in Error Analysis can Enhance Academic Writing of L2 University Students” oleh Sajid (2016).

Penelitian-penelitian tentang penggunaan kolokasi antara lain: (1) Penelitian yang berjudul “Pergeseran Makna Kolokasi dalam Teks Iklan di Televisi Indonesia” oleh Hafizin (2016). (2) Penelitian yang berjudul

“Student’s Ability in Using Lexical Collocations in Descriptive Writing at The English Department of Padang State Polytechnic” oleh Yalmiadi (2016). (3) Penelitian yang berjudul “An Analysis of Translating Collocation Problem on Undergraduate Thesis Abstract of The English Education Study Program” oleh Lestariana (2017).

Pilihan diksi yang tepat dalam suatu kalimat merupakan salah satu kajian bidang sintaksis. Sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. Jadi, sintaksis ialah menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Chaer, 2012:206).

Berawal dari ketertarikan peneliti pada menggunakan diksi yang dapat menguatkan isi berita pada surat kabar, peneliti berusaha menganalisis penggunaan diksi pada surat kabar *Solopos*. Peneliti mengambil sampel pada teks-teks berita dalam Surat Kabar Harian *Solopos* edisi Maret-April 2018. Alasan peneliti menjadikan koran *Solopos* sebagai bahan penelitian karena banyak terdapat diksi sebagai penguat isi berita yang bukan termasuk pada suatu bentuk kesalahan diksi dalam bidang sintaksis yang dilakukan oleh penulis.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Penelitian ini ada dua rumusan yang dikaji.

- a. Bagaimana penggunaan diksi dalam kaitannya dengan kolokasi pada surat kabar harian *Solopos*?
- b. Bagaimana fungsi diksi dalam menguatkan isi berita pada surat kabar harian *Solopos*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai.

- a. Mengidentifikasi penggunaan diksi dalam kaitannya dengan kolokasi pada surat kabar harian *Solopos*.
- b. Menjelaskan fungsi diksi dalam menguatkan isi berita pada surat kabar harian *Solopos*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini menambah hasil-hasil penelitian bahasa Indonesia terutama hal-hal yang berhubungan penggunaan diksi kaitannya dengan kolokasi pada surat kabar.
- 2) Penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan mengenai penggunaan diksi untuk menguatkan isi berita pada surat kabar.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap penelitian berikutnya.
- 2) Penelitian ini memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa.